

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	1. Ringkasan Eksekutif - Rencana dan Langkah-Langkah Strategis	3
		2. Ringkasan Eksekutif - Indikator Keuangan Utama (Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)	4
		3. Ringkasan Eksekutif - Indikator Keuangan Utama (Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)	5
		4. Ringkasan Eksekutif - Target Jangka Pendek dan Jangka Menengah	7
Lampiran II	:	Strategi Bisnis dan Kebijakan	8
Lampiran III	:	1. Proyeksi Neraca (Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)	9
		2. Proyeksi Neraca (Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)	11
Lampiran IV	:	1. Proyeksi Laba Rugi (Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)	13
		2. Proyeksi Laba Rugi (Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)	15
Lampiran V	:	1. Target Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan (Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)	18
		2. Target Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan (Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)	20
		3. Penjelasan Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan	22
Lampiran VI	:	Rencana Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	26
Lampiran VII	:	Rencana Pendanaan Lainnya	28
Lampiran VIII	:	1. Rencana Penyaluran Dana kepada Pihak Terkait	29
		2. Rencana Penempatan Pada Bank Lain	30
		3. Rencana Penyaluran Kredit kepada Bank Lain	31
		4. Rencana Penyaluran Kredit kepada Debitur Inti	32
		5. Rencana Penyaluran Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi yang Menjadi Prioritas Dalam Penyaluran Kredit	33
		6. Rencana Penyaluran Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan	34
		7. Rencana Penyaluran Kredit berdasarkan Jenis Usaha	35
Lampiran IX	:	1. Rencana Pemenuhan Rasio KPMM	36
		2. Rencana Pemenuhan Rasio KPMM dan Rasio Modal Inti 20xx	38
		3. Rencana Pemenuhan Modal Inti Minimum	41
		4. Rencana Penambahan Modal	42
Lampiran X	:	Rencana Pengembangan Organisasi	43
Lampiran XI	:	Rencana Pengembangan dan Pengadaan Teknologi Informasi yang Bersifat Mendasar	44

Lampiran XII	:	Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia	45
Lampiran XIII	:	Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Alih Daya	46
Lampiran XIV	:	1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru yang Memerlukan Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	47
		2. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru yang Wajib Dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan	48
Lampiran XV	:	Rencana Pengembangan dan/atau Perubahan Jaringan Kantor	49
Lampiran XVI	:	Informasi Lainnya	51
Lampiran XVII	:	1. Laporan Realisasi Rencana Bisnis	52
		2. Realisasi Neraca	53
		3. Realisasi Laba Rugi	55
		4. Realisasi Rasio Keuangan Pokok dan Pos-Pos Tertentu Lainnya	57
		5. Realisasi Informasi Lainnya	59
Lampiran XVIII	:	Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	60
Lampiran XIX	:	1. Surat Pengantar Penyampaian Rencana Bisnis secara <i>offline</i>	61
		2. Surat Pengantar Penyampaian perubahan/penyesuaian Rencana Bisnis secara <i>offline</i>	62
		3. Surat Pengantar Penyampaian Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara <i>offline</i>	63
		4. Surat Pengantar Penyampaian Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	64

Lampiran I.1

**RINGKASAN EKSEKUTIF
RENCANA DAN LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS**

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Rencana dan langkah-langkah strategis jangka pendek periode 1 (satu) tahun.
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

2. Rencana dan langkah-langkah strategis jangka menengah periode 3 (tiga) tahun.
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

3. Rencana dan langkah-langkah strategis jangka panjang periode 5 (lima) tahun*).
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

Keterangan:

*) Disusun dan ditetapkan setiap 5 (lima) tahun dan dapat diubah dalam periode 5 (lima) tahun tersebut mengacu pada Pasal 2 Ayat (5) POJK Rencana Bisnis BPR dan BPRS.

Lampiran I.2

**RINGKASAN EKSEKUTIF
INDIKATOR KEUANGAN UTAMA**

(Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

No	Indikator Keuangan Utama	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
1	Rasio KPMM (%)				
2	Rasio Modal Inti (%)				
3	Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (%)				
4	Rasio PPAP terhadap PPAP yang Wajib Dibentuk (%)				
5	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (%)				
	a. <i>Gross</i>				
	b. <i>Netto</i>				
6	Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif (%)				
7	Rasio <i>Return On Assets</i> (%)				
8	Rasio <i>Net Interest Margin</i> (%)				
9	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)				
10	<i>Cash Ratio</i> (%)				
11	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (%)				
12	Rasio kredit UMKM terhadap total kredit (%)				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

Kolom ini berisi penjelasan singkat mengenai kondisi keuangan BPR beserta proyeksi yang tercermin dari indikator keuangan utama.

Lampiran I.3

**RINGKASAN EKSEKUTIF
INDIKATOR KEUANGAN UTAMA**

(Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

No	Indikator Keuangan Utama	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
1	Rasio KPMM (%)						
2	Rasio Modal Inti (%)						
3	Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (%)						
4	Rasio PPAP terhadap PPAP yang Wajib Dibentuk (%)						
5	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (%)						
	a. <i>Gross</i>						
	b. <i>Netto</i>						
6	Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif (%)						
7	Rasio <i>Return On Assets</i> (%)						
8	Rasio <i>Net Interest Margin</i> (%)						
9	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)						
10	<i>Cash Ratio</i> (%)						
11	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (%)						
12	Rasio kredit UMKM terhadap total kredit (%)						

Keterangan:

- X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
- X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis
- X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis
- X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

Kolom ini berisi penjelasan singkat mengenai kondisi keuangan BPR beserta proyeksi yang tercermin dari indikator keuangan utama.

Lampiran I.4

RINGKASAN EKSEKUTIF TARGET JANGKA PENDEK DAN JANGKA MENENGAH

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Target jangka pendek*)
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

2. Target jangka menengah**)
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

Keterangan:

- *) target kegiatan usaha BPR selama 1 (satu) tahun ke depan, antara lain meliputi penurunan *Non Performing Loan* (NPL), peningkatan fungsi intermediasi, dan peningkatan efisiensi.
- ***) target kegiatan usaha BPR selama 3 (tiga) tahun ke depan, antara lain meliputi upaya penguatan permodalan, serta penerapan tata kelola dan manajemen risiko BPR yang mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai tata kelola dan manajemen risiko bagi BPR.

Lampiran III.1

PROYEKSI NERACA

(Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Neraca

(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
ASET					
1	Kas				
2	Kas dalam valuta asing				
3	Surat berharga				
4	Pendapatan bunga yang akan diterima				
5	Penempatan pada bank lain				
	-/- Penyisihan penghapusan aset produktif				
6	Kredit yang diberikan				
	-/- Penyisihan penghapusan aset produktif				
7	Agunan yang diambil alih				
8	Aset tetap dan inventaris				
	-/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai				
9	Aset tidak berwujud				
	-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai				
10	Aset antarkantor				
11	Aset lain-lain				
	TOTAL ASET				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
KEWAJIBAN					
1	Kewajiban segera				
2	Utang bunga				
3	Utang pajak				
4	Simpanan				
	a. Tabungan				
	b. Deposito				
5	Simpanan dari bank lain				
6	Pinjaman diterima				
7	Dana setoran modal-kewajiban				
8	Kewajiban imbalan kerja				
9	Pinjaman subordinasi				
10	Modal pinjaman				
11	Kewajiban antarkantor				

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
12	Kewajiban lain-lain				
EKUITAS					
1	Modal				
	a. Modal dasar				
	b. Modal yang belum disetor -/-				
	c. Agio				
	d. Disagio -/-				
	e. Modal sumbangan				
2	Dana setoran modal-ekuitas				
3	Laba/Rugi yang belum direalisasi				
4	Surplus revaluasi aset tetap				
5	Saldo laba				
6	a. Cadangan umum				
	b. Cadangan tujuan				
	c. Laba/Rugi				
	1) Tahun-tahun yang lalu				
	a) Laba				
	b) Rugi -/-				
	2) Tahun berjalan				
	a) Laba				
	b) Rugi -/-				
	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat bunga simpanan, tingkat bunga kredit, dan lainnya)

Lampiran III.2

PROYEKSI NERACA

(Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Neraca

(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
<u>ASET</u>							
1	Kas						
2	Kas dalam valuta asing						
3	Surat berharga						
4	Pendapatan bunga yang akan diterima						
5	Penempatan pada bank lain						
	-/- Penyisihan penghapusan aset produktif						
6	Kredit yang diberikan						
	-/- Penyisihan penghapusan aset produktif						
7	Agunan yang diambil alih						
8	Aset tetap dan inventaris						
	-/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						
9	Aset tidak berwujud						
	-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai						
10	Aset antarkantor						
11	Aset lain-lain						
	TOTAL ASET						
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>							
<u>KEWAJIBAN</u>							
1	Kewajiban segera						
2	Utang bunga						
3	Utang pajak						
4	Simpanan						
	a. Tabungan						
	b. Deposito						
5	Simpanan dari bank lain						
6	Pinjaman diterima						

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
7	Dana setoran modal-kewajiban						
8	Kewajiban imbalan kerja						
9	Pinjaman subordinasi						
10	Modal pinjaman						
11	Kewajiban antarkantor						
12	Kewajiban lain-lain						
EKUITAS							
1	Modal						
	a. Modal dasar						
	b. Modal yang belum disetor -/-						
	c. Agio						
	d. Disagio -/-						
	e. Modal sumbangan						
2	Dana setoran modal-ekuitas						
3	Laba/Rugi yang belum direalisasi						
4	Surplus revaluasi aset tetap						
5	Saldo laba						
6	a. Cadangan umum						
	b. Cadangan tujuan						
	c. Laba/Rugi						
	1) Tahun-tahun yang lalu						
	a) Laba						
	b) Rugi -/-						
	2) Tahun berjalan						
	a) Laba						
	b) Rugi -/-						
	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS						

Keterangan:

- X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
- X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis
- X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis
- X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat bunga simpanan, tingkat bunga kredit, dan lainnya)

Lampiran IV.1

PROYEKSI LABA RUGI

(Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Laba Rugi

(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
A	Pendapatan Operasional				
	1. Pendapatan bunga				
	a. Bunga kontraktual				
	1) Surat Berharga				
	2) Penempatan pada bank lain				
	Giro				
	Tabungan				
	Deposito				
	Sertifikat Deposito				
	3) Kredit yang Diberikan				
	Kepada bank lain				
	Kepada pihak ketiga bukan bank				
	b. Provisi Kredit				
	1) Kepada bank lain				
	2) Kepada pihak ketiga bukan bank				
	c. Biaya transaksi -/-				
	1) Surat Berharga				
	2) Kredit yang Diberikan				
	Kepada bank lain				
	Kepada pihak ketiga bukan bank				
	2. Pendapatan Lainnya				
B	Beban Operasional				
	1. Beban Bunga				
	a. Beban Bunga Kontraktual				
	1) Tabungan				
	2) Deposito				
	3) Simpanan dari bank lain				
	4) Pinjaman yang diterima				
	Dari Bank Indonesia				
	Dari Bank Lain				
	Dari Pihak Ketiga Bukan Bank				
	5) Pinjaman Subordinasi				
	6) Lainnya				

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
	b. Biaya Transaksi				
	1) Kepada bank lain				
	2) Kepada pihak ketiga bukan bank				
	c. Koreksi atas pendapatan bunga				
	2. Beban kerugian restrukturisasi kredit				
	3. Beban penyisihan penghapusan aset produktif				
	4. Beban pemasaran				
	5. Beban penelitian dan pengembangan				
	6. Beban administrasi dan umum				
	a. Beban tenaga kerja				
	1) Gaji dan upah				
	2) Honorarium				
	3) Lainnya				
	b. Beban pendidikan dan pelatihan				
	c. Lainnya*)				
	7. Beban lainnya				
C	Laba-Rugi Operasional				
D	Pendapatan Non Operasional				
E	Beban Non Operasional				
F	Laba-Rugi Non Operasional				
G	Laba-Rugi Tahun Berjalan				
H	Taksiran Pajak Penghasilan				
I	Jumlah Laba-Rugi				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) Beban administrasi dan umum-lainnya merupakan penjumlahan dari beban administrasi dan umum selain beban tenaga kerja dan beban pendidikan dan pelatihan dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR.

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat bunga simpanan, tingkat bunga kredit, dan lainnya)

Lampiran IV.2

PROYEKSI LABA RUGI

(Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPR :

Alamat :

Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Laba Rugi

(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
A	Pendapatan Operasional						
	1. Pendapatan bunga						
	a. Bunga kontraktual						
	1) Surat Berharga						
	2) Penempatan pada bank lain						
	Giro						
	Tabungan						
	Deposito						
	Sertifikat Deposito						
	3) Kredit yang Diberikan						
	Kepada bank lain						
	Kepada pihak ketiga bukan bank						
	b. Provisi Kredit						
	1) Kepada bank lain						
	2) Kepada pihak ketiga bukan bank						
	c. Biaya transaksi -/-						
	1) Surat Berharga						
	2) Kredit yang Diberikan						
	Kepada bank lain						
	Kepada pihak ketiga bukan bank						
	2. Pendapatan Lainnya						
B	Beban Operasional						
	1. Beban Bunga						
	a. Beban Bunga Kontraktual						
	1) Tabungan						
	2) Deposito						

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	3) Simpanan dari bank lain						
	4) Pinjaman yang diterima						
	Dari Bank Indonesia						
	Dari Bank Lain						
	Dari Pihak Ketiga Bukan Bank						
	5) Pinjaman Subordinasi						
	6) Lainnya						
	b. Biaya Transaksi						
	1) Kepada bank lain						
	2) Kepada pihak ketiga bukan bank						
	c. Koreksi atas pendapatan bunga						
	2. Beban kerugian restrukturisasi kredit						
	3. Beban penyisihan penghapusan aset produktif						
	4. Beban pemasaran						
	5. Beban penelitian dan pengembangan						
	6. Beban administrasi dan umum						
	a. Beban tenaga kerja						
	1) Gaji dan upah						
	2) Honorarium						
	3) Lainnya						
	b. Beban pendidikan dan pelatihan						
	7. Beban lainnya						
C	Laba-Rugi Operasional						
D	Pendapatan Non Operasional						
E	Beban Non Operasional						
F	Laba-Rugi Non Operasional						
G	Laba-Rugi Tahun Berjalan						
H	Taksiran Pajak Penghasilan						

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
I	Jumlah Laba-Rugi						

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) Beban administrasi dan umum-lainnya merupakan penjumlahan dari beban administrasi dan umum selain beban tenaga kerja dan beban pendidikan dan pelatihan dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR.

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat bunga simpanan, tingkat bunga kredit, dan lainnya)

Lampiran V.1

TARGET RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN
(Bagi BPR dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Target Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
A.	RASIO KEUANGAN POKOK				
1	Rasio KPMM (%)				
2	Rasio Modal Inti (%)				
3	Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (%)				
4	Rasio PPAP terhadap PPAP yang Wajib Dibentuk (%)				
5	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (%)				
	a. <i>Gross</i>				
	b. <i>Netto</i>				
6	Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif (%)				
7	Rasio <i>Return On Assets</i> (%)				
8	Rasio <i>Net Interest Margin</i> (%)				
9	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)				
10	<i>Cash Ratio</i> (%)				
11	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (%)				
B.	RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA				
1	Rasio kredit UMKM terhadap total kredit (%)				
2	Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan**)				
	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya (%)				

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan (%)				
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit (%)				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada penjelasan rasio pada Lampiran V.3

**) cakupan Dana Pendidikan dan Pelatihan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia BPR

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat bunga simpanan, tingkat bunga kredit, dan lainnya)

Lampiran V.2

TARGET RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN
(Bagi BPR dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Target Rasio-Rasio Dan Pos-Pos Keuangan

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
A.	RASIO KEUANGAN POKOK						
1	Rasio KPMM (%)						
2	Rasio Modal Inti (%)						
3	Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (%)						
4	Rasio PPAP terhadap PPAP yang Wajib Dibentuk (%)						
5	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (%)						
	a. <i>Gross</i>						
	b. <i>Netto</i>						
6	Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif (%)						
7	Rasio <i>Return On Assets</i> (%)						
8	Rasio <i>Net Interest Margin</i> (%)						
9	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)						
10	<i>Cash Ratio</i> (%)						
11	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (%)						
B.	RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA						
1	Rasio kredit UMKM terhadap total kredit (%)						
2	Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan**)						
	a. Rasio Dana Pendidikan dan						

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	Pelatihan terhadap Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya (%)						
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan (%)						
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit (%)						

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada penjelasan rasio pada Lampiran V.3

***) cakupan Dana Pendidikan dan Pelatihan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia BPR

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat bunga simpanan, tingkat bunga kredit, dan lainnya)

Lampiran V.3

PENJELASAN RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
RASIO KEUANGAN POKOK			
1	Rasio KPMM	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR (aset tertimbang menurut risiko)}}$	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah modal merupakan penjumlahan modal inti dan modal pelengkap sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPR; ATMR adalah jumlah aset neraca BPR yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos aset sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPR.
2	Rasio Modal Inti	$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{Total ATMR}}$	<ul style="list-style-type: none"> Perhitungan Modal Inti mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPR; ATMR adalah jumlah aset neraca BPR yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos aset sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPR.
3	Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif*)	$\frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}}$	Aset Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan Penempatan Dana Antar Bank, kecuali giro.
4	Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang	$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}}$	<ul style="list-style-type: none"> Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk oleh BPR atas kualitas Aset Produktif.

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
	dibentuk oleh Bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh Bank*)		<ul style="list-style-type: none"> • Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah cadangan yang wajib dibentuk BPR sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas Aset Produktif.
5	a. Rasio NPL <i>Gross</i>	$\frac{\text{Kredit non Lancar}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit non lancar (kredit bermasalah) adalah kredit dengan kualitas KL, D, M. • Total kredit adalah total kredit yang diberikan.
	b. Rasio NPL <i>Netto</i>	$\frac{\text{Kredit non Lancar} - \text{PPAP}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit non lancar (kredit bermasalah) adalah kredit dengan kualitas KL, D, M. • Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk oleh BPR atas kualitas Aset Produktif. • Total kredit adalah total kredit yang diberikan.
6	Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset Produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total kredit adalah total kredit yang diberikan; • Total Aset produktif adalah total penyediaan dana BPR untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank.
7	Rasio <i>Return On Assets</i> *)	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak dalam 12 Bulan Terakhir}}{\text{Rata-rata Total Aset dalam 12 Bulan Terakhir}}$	
8	Rasio <i>Net Interest Margin</i>	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bunga bersih adalah seluruh pendapatan bunga dikurangi seluruh beban bunga (disetahunkan); • Rata-rata Total Aset Produktif dalam tahun berjalan.
9	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)	$\frac{\text{Jumlah Biaya Operasional 12 bulan terakhir}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasional 12 Bulan Terakhir}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan biaya dan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir; • Biaya operasional merupakan penjumlahan dari biaya bunga, biaya kerugian restrukturisasi kredit, biaya penyisihan penghapusan aset produktif, biaya pemasaran, biaya

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
			penelitian dan pengembangan, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya; <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan operasional merupakan penjumlahan antara pendapatan bunga dengan pendapatan lainnya.
10	<i>Cash Ratio*</i>)	$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Alat Likuid meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada Bank; • Hutang Lancar meliputi Kewajiban Segera, Tabungan, dan Deposito.
11	<i>Loan to Deposit Ratio*</i>)	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana yang Diterima}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total Kredit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain; b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dalam jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan; c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi. • Dana yang Diterima meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Deposito dan tabungan masyarakat; b. Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan (di luar pinjaman subordinasi); c. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan; d. Modal Inti; dan e. Modal Pinjaman.
RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA			
1	Rasio Kredit UMKM terhadap Total Kredit	$\frac{\text{Kredit UMKM}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang mengenai UMKM; • Total Kredit adalah total kredit yang diberikan.

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
2	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya	$\frac{\text{Dana Pendidikan dan Pelatihan}}{\text{Total Beban Tenaga Kerja}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pendidikan dan Pelatihan adalah dana yang disediakan oleh BPR untuk pengembangan SDM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang perbankan antara lain operasional, pemasaran, dan manajemen BPR • Total Beban Tenaga Kerja adalah biaya pada tahun sebelumnya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR.
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan	$\frac{\text{Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan}}{\text{Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan adalah dana yang direalisasikan untuk pengembangan SDM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang perbankan antara lain operasional, pemasaran, dan manajemen BPR; • Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan adalah dana yang akan dialokasikan untuk dana pendidikan dan pelatihan SDM.
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	$\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Agunan yang Diambil Alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh BPR dalam rangka penyelesaian kredit, baik melalui pelelangan atau diluar pelelangan berdasarkan surat kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur telah dinyatakan Macet, dengan kewajiban untuk segera dicairkan kembali. • Total Kredit adalah total kredit yang diberikan.

Keterangan:

*) mengacu pada ketentuan mengenai Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Lampiran VI

RENCANA PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

(dalam ribuan rupiah)

No	Kelompok	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
TABUNGAN					
1	Pihak Terkait*)				
2	Pihak Tidak Terkait*)				
	TOTAL TABUNGAN 1)				
DEPOSITO					
1	Pihak Terkait*)				
	a. 1 bulan				
	b. 3 bulan				
	c. 6 bulan				
	d. ≥ 12 bulan				
2	Pihak Tidak Terkait*)				
	a. 1 bulan				
	b. 3 bulan				
	c. 6 bulan				
	d. ≥ 12 bulan				
	TOTAL DEPOSITO 2)				
TOTAL PENGHIMPUNAN					
DANA NASABAH INTI					
1	Dana Penabung Inti *)				
2	Dana Deposan Inti **)				
% DANA PENABUNG INTI TERHADAP TABUNGAN					
% DANA DEPOSAN INTI TERHADAP DEPOSITO					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

- 1) total pada baris ini harus sesuai dengan total Tabungan pada Lampiran III.1 atau Lampiran III.2 - Proyeksi Neraca no.4.a. sisi Kewajiban dan Ekuitas
- 2) total pada baris ini harus sesuai dengan total Deposito pada Lampiran III.1 atau Lampiran III.2 - Proyeksi Neraca no.4.b. sisi Kewajiban dan Ekuitas

- *) merupakan total dana 25 (dua puluh lima) penabung terbesar secara kumulatif tanpa menyebutkan nama penabung secara individual, dalam hal terdapat 1 (satu) penabung yang memiliki beberapa rekening maka yang diperhitungkan adalah seluruh rekening penabung.
- ***) merupakan total dana 25 (dua puluh lima) deposito terbesar secara kumulatif tanpa menyebutkan nama deposito secara individual, dalam hal terdapat 1 (satu) deposito yang memiliki beberapa rekening maka yang diperhitungkan adalah seluruh rekening deposito.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam penetapan target yang digunakan dalam menyusun rencana pengumpulan dana); dan
- b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana pengumpulan dana).

Lampiran VII

RENCANA PENDANAAN LAINNYA *)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pendanaan Lainnya

Jenis Pendanaan Lainnya *)	Nama Pihak/Lembaga Pemberi dana	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
JUMLAH					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) jenis pendanaan lainnya merupakan pendanaan selain dalam bentuk penghimpunan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito), antara lain pinjaman dari bank lain termasuk *linkage program* dan/atau pinjaman yang tidak berasal dari bank.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana pendanaan lainnya); dan
- b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana pendanaan lainnya).

Lampiran VIII.1

RENCANA PENYALURAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT *)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Dana kepada Pihak Terkait

(dalam ribuan rupiah)

Jenis Penyaluran Dana*)	Jumlah Debitur**)	Kinerja Okt X-1***)	Proyeksi***)		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
Modal					
% Penyaluran Dana Pihak Terkait terhadap Modal					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) jenis penyaluran dana dikelompokkan menjadi:

a. kredit; dan/atau

b. penempatan dana antar bank;

sebagaimana dimaksud dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit BPR.

***) jumlah debitur yang disajikan secara kumulatif.

****) nominal penyaluran dana kepada pihak terkait.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran dana kepada pihak terkait); dan

b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran dana kepada pihak terkait).

Lampiran VIII.2

RENCANA PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penempatan pada Bank Lain

(dalam ribuan rupiah)

Jenis Penempatan pada Bank Lain	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X
1. Giro				
2. Tabungan				
3. Deposito				
4. Sertifikat Deposito				
JUMLAH				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penempatan pada bank lain); dan
- b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penempatan pada bank lain).

Lampiran VIII.3

RENCANA PENYALURAN KREDIT KEPADA BANK LAIN

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Kredit kepada Bank Lain

(dalam ribuan rupiah)

Nama Bank	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X

Keterangan:

- X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
- X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi
- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran kredit kepada bank lain); dan
 - b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran kredit kepada bank lain).

Lampiran VIII.4

RENCANA PENYALURAN KREDIT KEPADA DEBITUR INTI*)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Kredit kepada Debitur Inti

(dalam ribuan rupiah)

Kredit Menurut Jenis Penggunaan	Jumlah Debitur**)	Kinerja Okt X-1***)	Proyeksi***)		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
a. Kredit Modal Kerja					
b. Kredit Investasi					
c. Kredit Konsumsi					
Total					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) rencana penyaluran kredit kepada debitur inti meliputi rencana penyaluran kredit kepada debitur individual atau debitur grup yang masuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada BPR di luar pihak terkait.

***) jumlah debitur individual atau debitur grup yang masuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada BPR di luar pihak terkait.

***) nominal penyaluran kredit kepada debitur individual atau debitur grup yang masuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada BPR di luar pihak terkait.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran kredit kepada debitur inti); dan
- b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran kredit kepada debitur inti).

Lampiran VIII.5

RENCANA PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI YANG MENJADI PRIORITAS DALAM PENYALURAN KREDIT*)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Yang Menjadi Prioritas Dalam Penyaluran Kredit

(dalam ribuan rupiah)

SEKTOR EKONOMI	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X
1....				
2....				
3....				
4....				
5....				
JUMLAH				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) penjelasan mengenai kategori sektor ekonomi mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi
- (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam pemberian kredit); dan
 - (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam pemberian kredit).

Lampiran VIII.6

RENCANA PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

(dalam ribuan rupiah)

JENIS PENGGUNAAN	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X
1. Modal Kerja				
2. Investasi				
3. Konsumsi				
TOTAL KREDIT				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi
- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran kredit berdasarkan jenis penggunaan); dan
 - b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran kredit berdasarkan jenis penggunaan).

Lampiran VIII.7

RENCANA PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN JENIS USAHA

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Usaha

(dalam ribuan rupiah)

JENIS USAHA	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X
1. Usaha Mikro				
2. Usaha Kecil				
3. Usaha Menengah				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran kredit berdasarkan jenis usaha); dan
- b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran kredit berdasarkan jenis usaha).

Lampiran IX.1

**RENCANA PEMENUHAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (KPMM)*)**

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pemenuhan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

(dalam ribuan rupiah)

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt 2018	Rencana			
			Des 2018	Tahun 2018		Des 2019
				Juni	Des	
	MODAL					
I	Modal Inti					
	1. Modal Disetor					
	2. Agio					
	3. Disagio -/-					
	4. Modal sumbangan					
	5. Dana setoran modal					
	6. Cadangan umum					
	7. Cadangan tujuan					
	8. Laba ditahan					
	9. Laba tahun-tahun lalu					
	10. Rugi tahun-tahun lalu -/-					
	11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (maksimum 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)					
	12. Rugi tahun berjalan -/-					
	13. Sub total					
	14. Goodwill -/-					
	15. Jumlah Modal Inti					
II	Modal Pelengkap					
	1. Cadangan revaluasi aktiva tetap					
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif umum (paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR)					
	3. Modal Pinjaman					
	4. Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)					
	5. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)					

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt 2018	Rencana			
			Des 2018	Tahun 2018		Des 2019
				Juni	Des	
III	JUMLAH MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (I.15 + II.5)					
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko					
V	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)					
VI	Jumlah Kekurangan Modal					
VII	Rasio KPMM (III : IV)					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) Format penyajian rencana pemenuhan KPMM untuk Rencana Bisnis tahun 2018 sampai dengan tanggal berlaku peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat, disusun dengan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal inti minimum sebagaimana diatur dalam PBI No.8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun proyeksi pemenuhan rasio KPMM BPR).
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan proyeksi pemenuhan rasio KPMM BPR).

Lampiran IX.2

**RENCANA PEMENUHAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (KPMM) DAN RASIO MODAL INTI 20xx*)**

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pemenuhan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Rasio Modal Inti 20xx

(dalam ribuan rupiah)

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt X-1	Rencana				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	MODAL						
I	MODAL INTI						
	1. Modal Inti Utama						
	a. Modal Disetor						
	b. Cadangan Tambahan Modal						
	1) Agio						
	2) Dana setoran modal						
	3) Modal sumbangan						
	4) Cadangan umum						
	5) Cadangan tujuan						
	6) Laba tahun-tahun lalu						
	7) Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (maksimum 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)						
	8) Pajak tangguhan (deferred tax) -/-						
	9) <i>Goodwill</i> -/-						
	10) Disagio -/-						
	11) AYDA yang telah melampaui jangka waktu 1 (satu) tahun sejak pengambialihan sebesar nilai yang tercatat pada neraca BPR -/-						
	12) Rugi tahun-tahun lalu -/-						
	13) Rugi tahun berjalan -/-						
	Sub total (a +b)						
	2. Modal Inti Tambahan **)						

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt X-1	Rencana				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	3. Jumlah Modal Inti (I.1 + I.2)						
II	MODAL PELENGKAP						
	1. Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu***) (paling tinggi 50% dari modal inti)						
	2. Surplus revaluasi aset tetap						
	3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Umum (paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR)						
	4. Jumlah Modal Pelengkap (paling tinggi 100% dari Modal Inti) (II.1 + II.2 + III.3)						
III	JUMLAH MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (I.3 + II.4)						
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO						
	1. Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPAP umum						
	2. Selisih lebih PPAP umum yang wajib dihitung dari batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap -/-						
	3. Aset Tertimbang Menurut Risiko						
V	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM = III:IV.3						
	Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR						
VI	RASIO MODAL INTI						
	= I.3 : IV.3						
	Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR						

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) Format penyajian rencana pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti untuk Rencana Bisnis mulai diterapkan sejak tahun berlaku peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPR

**) modal inti tambahan merupakan modal pinjaman yang telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk dapat masuk sebagai komponen modal inti tambahan

***) komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu merupakan pinjaman subordinasi yang telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk dapat masuk sebagai komponen modal pelengkap, dengan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPR

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun proyeksi pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti BPR); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan proyeksi pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti BPR 20xx).

Lampiran IX.3

RENCANA PEMENUHAN MODAL INTI MINIMUM

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pemenuhan Modal Inti Minimum

(dalam ribuan rupiah)

	Kinerja Okt X-1	Rencana						
		Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2	Des X+3	Des X+4
			Juni X	Des X				
1. Modal Disetor								
2. Laba								

Keterangan:

- X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
- X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis
- X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis
- X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis
- X+3 adalah Tahun Keempat Posisi Rencana Bisnis
- X+4 adalah Tahun Kelima Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana pemenuhan modal inti minimum BPR); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan rencana pemenuhan modal inti minimum BPR).

Lampiran IX.4

RENCANA PENAMBAHAN MODAL

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

(dalam ribuan rupiah)

	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
			Juni X	Des X		
PENAMBAHAN MODAL						
A. MODAL DISETOR						
Pemegang Saham						
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Total Modal Disetor						
B. MODAL LAINNYA						
1. modal pinjaman						
2. surplus revaluasi aset tetap						
3.						
4.						
5. Dst.						

Keterangan:

- X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
- X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis
- X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis
- X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

Lampiran X

RENCANA PENGEMBANGAN ORGANISASI

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

(Diisi dengan rencana pengembangan organisasi yang antara lain meliputi rencana pembentukan atau perubahan satuan kerja dan/atau komite, yang disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha BPR)

Lampiran XI

**RENCANA PENGEMBANGAN DAN PENGADAAN TEKNOLOGI INFORMASI
YANG BERSIFAT MENDASAR**

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

(Diisi dengan rencana pengembangan dan pengadaan teknologi informasi yang bersifat mendasar antara lain perubahan secara signifikan terhadap konfigurasi teknologi informasi atau aplikasi inti perbankan, pengadaan aplikasi inti perbankan baru, kerja sama dengan penyedia jasa teknologi informasi, serta pengembangan dan pengadaan teknologi informasi mendasar lainnya yang dapat menambah dan/atau meningkatkan risiko BPR, sebagai berikut:)

1. Rencana Pengembangan Teknologi Informasi

2. Rencana Pengadaan Teknologi Informasi

Lampiran XII

RENCANA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

(Diisi dengan rencana pengembangan SDM yang antara lain meliputi pemenuhan SDM pada BPR, rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan SDM, termasuk rencana biaya/anggaran pendidikan dan pelatihan)

Lampiran XIII

RENCANA PEMANFAATAN TENAGA KERJA ALIH DAYA*)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

No	Bidang Tugas	Alasan Pemanfaatan Tenaga Kerja Alih Daya	Jumlah Tenaga Kerja Alih Daya	Nama Perusahaan Penyedia Tenaga Kerja Alih Daya	Jangka Waktu Perjanjian dengan Perusahaan Tenaga Kerja Alih Daya
1					
2					
3					

Lampiran XIV.1

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA BARU YANG MEMERLUKAN PERSETUJUAN OJK*)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

No	Jenis Kegiatan Usaha Baru	Deskripsi Umum Kegiatan Usaha Baru**)	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru	Tujuan Kegiatan Usaha Baru		Keterkaitan Kegiatan Usaha Baru dengan Strategi Bisnis BPR**)	Risiko atas Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru**)	Mitigasi Risiko atas Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru
				Bagi BPR	Bagi Nasabah			
1								
2								
3								
dst.								

Keterangan:

*) mengacu pada peraturan OJK mengenai Kegiatan Usaha dan Wilayah Jaringan Kantor BPR berdasarkan Modal Inti.

***) penjelasan/uraian yang lebih terperinci dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah.

Lampiran XIV.2

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA BARU YANG WAJIB DILAPORKAN KEPADA OJK*)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

No	Jenis Kegiatan Usaha Baru	Deskripsi Umum Kegiatan Usaha Baru**)	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru	Tujuan Kegiatan Usaha Baru		Keterkaitan Kegiatan Usaha Baru dengan strategi bisnis BPR **)
				Bagi BPR	Bagi Nasabah	
1						
2						
dst..						

Keterangan:

*) mengacu pada peraturan OJK mengenai Kegiatan Usaha dan Wilayah Jaringan Kantor BPR berdasarkan Modal Inti.

**) penjelasan/uraian yang lebih terperinci dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah.

Lampiran XV

RENCANA PENGEMBANGAN DAN/ATAU PERUBAHAN JARINGAN KANTOR

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

No	JENIS KANTOR	RENCANA WAKTU PELAKSANAAN *)	PERKIRAAN INVESTASI/ BIAYA	LOKASI	KETERANGAN **)
A. PEMBUKAAN					
1	Kantor Cabang				
	1)				
	dst.				
2	Kantor Kas				
	1)				
	dst.				
B. PELAKSANAAN					
	Kegiatan Pelayanan Kas				
	1) Kas Keliling				
	2) <i>Payment Point</i>				
	3) Perangkat Perbankan Elektronik				
	a) Mesin ATM				
	b) Mesin ADM				
	c) EDC				
C. PEMINDAHAN ALAMAT					
1	Kantor Pusat				
2	Kantor Cabang				
	1)				
	dst.				
3	Kantor Kas				
	1)				
	dst.				
4	Kegiatan Pelayanan Kas				
	1) <i>Payment Point</i>				
	2) Perangkat Perbankan Elektronik				
	a) Mesin ATM				
	b) Mesin ADM				
D. PENUTUPAN KANTOR					
1	Kantor Cabang				
	1)				
	dst.				
2	Kantor Kas				
	1)				

No	JENIS KANTOR	RENCANA WAKTU PELAKSANAAN *)	PERKIRAAN INVESTASI/ BIAYA	LOKASI	KETERANGAN **)
	dst.				
3	Kegiatan Pelayanan Kas				
	1) Kas Keliling				
	2) <i>Payment Point</i>				
	3) Perangkat Perbankan Elektronik				
	a) Mesin ATM				
	b) Mesin ADM				
	c) EDC				

Keterangan:

*) diisi dengan bulan rencana waktu pelaksanaan.

**) keterangan lebih rinci dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah

Lampiran XVI

INFORMASI LAINNYA

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

Diisi dengan informasi yang diperkirakan memengaruhi kegiatan usaha BPR, namun belum disebutkan dalam cakupan Rencana Bisnis, antara lain:

1. langkah-langkah penyelesaian kredit bermasalah termasuk dengan cara pengambilalihan agunan dan/atau penghapusbukuan;
2. penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan hapus buku; serta
3. laporan BPR sebagai Penyelenggara Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

Lampiran XVII.1

LAPORAN REALISASI RENCANA BISNIS *)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

- a. Diisi dengan penjelasan mengenai pencapaian Rencana Bisnis meliputi fokus, dan prioritas pencapaian Rencana Bisnis serta perbandingan antara rencana dengan realisasinya paling sedikit meliputi:
- 1) strategi bisnis dan kebijakan;
 - 2) realisasi kinerja keuangan pada neraca, laba rugi, serta rasio-rasio dan pos-pos keuangan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran XVII.2, XVII.3, dan XVII.4;
 - 3) realisasi penghimpunan dana;
 - 4) realisasi penyaluran dana;
 - 5) realisasi pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti, pemenuhan Modal Inti Minimum**), dan rencana penambahan modal;
 - 6) realisasi pengembangan organisasi, teknologi informasi, dan SDM;
 - 7) realisasi pelaksanaan kegiatan usaha baru;
 - 8) realisasi pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor; dan
 - 9) realisasi informasi lainnya sebagaimana dimaksud dalam Lampiran XVII.5.
- b. Diisi dengan penjelasan mengenai deviasi atas realisasi Rencana Bisnis terkait dengan cakupan realisasi pada huruf a, seperti penyebab dan kendala yang dihadapi.
- c. Diisi dengan tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis.

Keterangan:

*) jumlah halaman / ukuran dalam contoh lampiran ini tidak mengikat sehingga BPR dapat menguraikan lebih rinci atau menambahkan dalam lembaran terpisah.

**) bagi BPR yang belum memenuhi modal inti minimum.

Lampiran XVII.2

REALISASI NERACA

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :
 Periode : (Juni/Desember 20XX)

(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%*)	Nominal	%**)
	ASET					
1	Kas					
2	Kas dalam valuta asing					
3	Surat berharga					
4	Pendapatan bunga yang akan diterima					
5	Penempatan pada bank lain					
	-/- Penyisihan penghapusan aset produktif					
6	Kredit yang diberikan					
	-/- Penyisihan penghapusan aset produktif					
7	Agunan yang diambil alih					
8	Aset tetap dan inventaris					
	-/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai					
9	Aset tidak berwujud					
	-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai					
10	Aset antarkantor					
11	Aset lain-lain					
	TOTAL ASET					
	KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
	KEWAJIBAN					
1	Kewajiban segera					
2	Utang bunga					
3	Utang pajak					
4	Simpanan					
	c. Tabungan					
	d. Deposito					
5	Simpanan dari bank lain					
6	Pinjaman diterima					
7	Dana setoran modal-kewajiban					
8	Kewajiban imbalan kerja					
9	Pinjaman subordinasi					
10	Modal pinjaman					
11	Kewajiban antarkantor					
12	Kewajiban lain-lain					
	EKUITAS					
1	Modal					
	a. Modal dasar					

No	Pos-Pos	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%)	Nominal	%)
	b. Modal yang belum disetor -/-					
	c. Agio					
	d. Disagio -/-					
	e. Modal sumbangan					
2	Dana setoran modal-ekuitas					
3	Laba/Rugi yang belum direalisasi					
4	Surplus revaluasi aset tetap					
5	Saldo laba					
6	a. Cadangan umum					
	b. Cadangan tujuan					
	c. Laba/Rugi					
	1) Tahun-tahun yang lalu					
	a) Laba					
	b) Rugi -/-					
	2) Tahun berjalan					
	a) Laba					
	b) Rugi -/-					
	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS					

Keterangan:

20XX adalah tahun posisi Laporan Realisasi Rencana Bisnis

*) merupakan perbandingan antara realisasi dengan rencana

***) merupakan perbandingan antara selisih nominal realisasi dengan rencana

Lampiran XVII.3

REALISASI LABA RUGI

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :
 Periode : Juni/Desember 20xx

(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Rekening	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%*)	Nominal	%*)
A	Pendapatan Operasional					
	1. Pendapatan bunga					
	a. Bunga kontraktual					
	1) Surat Berharga					
	2) Penempatan pada bank lain					
	a) Giro					
	b) Tabungan					
	c) Deposito					
	d) Sertifikat Deposito					
	3) Kredit yang Diberikan					
	a) Kepada bank lain					
	b) Kepada pihak ketiga bukan bank					
	b. Provisi Kredit					
	1) Kepada bank lain					
	2) Kepada pihak ketiga bukan bank					
	c. Biaya transaksi -/-					
	1) Surat Berharga					
	2) Kredit yang Diberikan					
	a) Kepada bank lain					
	b) Kepada pihak ketiga bukan bank					
	2. Pendapatan Lainnya					
B	Beban Operasional					
	1. Beban Bunga					
	a. Beban Bunga Kontraktual					
	1) Tabungan					
	2) Deposito					
	3) Simpanan dari bank lain					
	4) Pinjaman yang diterima					
	a) Dari Bank Indonesia					
	b) Dari Bank Lain					
	c) Dari Pihak Ketiga Bukan Bank					
	5) Pinjaman Subordinasi					
	6) Lainnya					
	b. Biaya Transaksi					
	1) Kepada bank lain					

No	Nama Rekening	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%*)	Nominal	%*)
	2) Kepada pihak ketiga bukan bank					
	c. Koreksi atas pendapatan bunga					
	2. Beban kerugian restrukturisasi kredit					
	3. Beban penyisihan penghapusan aset produktif					
	4. Beban pemasaran					
	5. Beban penelitian dan pengembangan					
	6. Beban administrasi dan umum					
	a. Beban tenaga kerja					
	1) Gaji dan upah					
	2) Honorarium					
	3) Lainnya					
	b. Beban pendidikan dan pelatihan					
	c. Lainnya***)					
	7. Beban lainnya					
C	Labarugi Operasional					
D	Pendapatan Non Operasional					
E	Beban Non Operasional					
F	Labarugi Non Operasional					
G	Labarugi Tahun Berjalan					
H	Taksiran Pajak Penghasilan					
I	Jumlah Labarugi					

Keterangan:

20XX adalah tahun posisi Laporan Realisasi Rencana Bisnis

*) merupakan perbandingan antara realisasi dengan proyeksi

***) merupakan perbandingan antara selisih nominal realisasi dengan rencana

****) beban administrasi dan umum-lainnya merupakan penjumlahan dari beban administrasi dan umum selain beban tenaga kerja dan beban pendidikan dan pelatihan dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR.

Lampiran XVII.4

REALISASI RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN

Nama BPR :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :
 Periode : Juni/Desember 20XX

No	Rasio	TARGET	REALISASI	DEVIASI
A.	RASIO KEUANGAN POKOK			
1	Rasio KPMM (%)*			
2	Rasio Modal Inti (%)**			
3	Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (%)*			
4	Rasio PPAP terhadap PPAP yang Wajib Dibentuk (%)*			
5	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (%)			
	c. <i>Gross</i>			
	d. <i>Netto</i>			
6	Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif (%)			
7	Rasio <i>Return On Assets</i> (%)*			
8	Rasio <i>Net Interest Margin</i> (%)*			
9	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)*			
10	<i>Cash Ratio</i> (%)			
11	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (%)*			
B.	RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA			
1	Rasio kredit UMKM terhadap total kredit (%)			
2	Rasio Dana Pendidikan dan Latihan			
	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya			
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan (%)*			
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit (%)			

Keterangan:

20XX adalah tahun posisi Laporan Realisasi Rencana Bisnis

- *) formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada penjelasan rasio pada Lampiran V.3
- ***) cakupan Dana Pendidikan dan Pelatihan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia BPR

Lampiran XVII.5

REALISASI INFORMASI LAINNYA

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

Diisi dengan realisasi informasi yang diperkirakan memengaruhi kegiatan usaha BPR, namun belum disebutkan dalam cakupan realisasi Rencana Bisnis, antara lain:

1. langkah-langkah penyelesaian kredit bermasalah termasuk dengan cara pengambilalihan agunan dan/atau penghapusbukuan;
2. penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan hapus buku; serta
3. laporan BPR sebagai Penyelenggara Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

Lampiran XVIII

LAPORAN PENGAWASAN RENCANA BISNIS *)

Nama BPR :
Alamat :
Kota/Kabupaten :
Periode : Juni/Desember 20XX

- a. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis **)
- b. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BPR antara lain faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas yang mengacu pada ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan BPR **)
- c. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris tentang penerapan tata kelola dan manajemen risiko **)
- d. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris mengenai upaya memperbaiki kinerja BPR, apabila menurut penilaian yang bersangkutan kinerja BPR sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas terdapat penurunan kinerja **)

Jakarta ... 20XX

Dewan Komisaris

Keterangan:

- *) jumlah halaman/ukuran dalam contoh lampiran ini tidak mengikat sehingga BPR dapat menguraikan lebih rinci atau menambahkan dalam lembaran terpisah.
- **) penilaian Dewan Komisaris pada huruf a sampai huruf d dapat dilengkapi pula dengan penilaian yang bersangkutan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional BPR.

Lampiran XIX.1

SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN RENCANA BISNIS SECARA *OFFLINE*

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR ... Tahun 20XX

Menunjuk Pasal ... Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS, dengan ini kami sampaikan Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR ... Tahun 20XX.

Demikian agar maklum.

DIREKSI BPR

Keterangan:

- 1) Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPR bersangkutan.
- 2) Coret yang tidak perlu.

Lampiran XIX.2

**SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN PERUBAHAN/PENYESUAIAN
RENCANA BISNIS SECARA *OFFLINE***

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Perubahan/Penyesuaian²⁾ Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR ...
Tahun 20XX

Menunjuk Pasal ... Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS/Surat Otoritas Jasa Keuangan No... tanggal... perihal... ²⁾, dengan ini kami sampaikan perubahan/penyesuaian²⁾ Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR ... Tahun 20XX.

Demikian agar maklum.

DIREKSI BPR

Keterangan:

- 1) Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPR bersangkutan.
- 2) Coret yang tidak perlu.

Lampiran XIX.3

**SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN LAPORAN REALISASI
RENCANA BISNIS SECARA *OFFLINE***

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Laporan Realisasi Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR ... Periode
Juni/Desember²⁾ 20XX

Menunjuk Pasal Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS, dengan ini kami sampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR ... untuk periode Juni/Desember²⁾ 20XX.

Demikian agar maklum.

DIREKSI BPR

Keterangan:

- 1) Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPR bersangkutan.
- 2) Coret yang tidak perlu

Lampiran XIX.4

**SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN LAPORAN PENGAWASAN
RENCANA BISNIS**

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Laporan Pengawasan Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR ... Periode
Juni/Desember²⁾ 20XX

Menunjuk Pasal Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor
..... tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS, dengan ini
kami sampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis PT/PD/Koperasi²⁾ BPR
... untuk periode Juni/Desember²⁾ 20XX.

Demikian agar maklum.

KOMISARIS BPR

Keterangan:

- 1) Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPR bersangkutan.
- 2) Coret yang tidak perlu

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Desember 2016
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Yuliana